

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka yang mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Guru merupakan pendidik untuk siswanya di sekolah, oleh sebab itu guru harus menyadari akan tugas dan kewajibannya. Hal tersebut sangat penting, sebab tanggung jawab sebagai guru sangatlah berat, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Oleh sebab itu guru harus maksimal dan bersikap profesional terhadap tugas dan kewajibannya, karena guru memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mencapai kedewasaan, kematangan serta kemandirian.

Guru Pendidikan jasmani juga tidak bisa dibedakan – bedakan dengan guru – guru lainnya. Jadi, Guru Penjas harus juga profesional, sehingga dengan

keprofesionalan tersebut Guru Penjas mampu mengajar dan mendidik peserta didiknya dengan baik dan sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang menguasai materi pelajaran, penguasaan professional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan jasmani pasti ada yang namanya guru pendidikan jasmani, dimana menjadi guru pendidikan jasmani tidak semudah yang di bayangkan orang selama ini. Pendidikan jasmani sama dengan pendidikan olahraga. Dalam konteks yang lebih luas pendidikan jasmani di definisikan sebagai proses pembelajaran melalui kegiatan fisik yang di rancang untuk meningkatkan kebugaran fisik dll.

Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang di bayangkan orang selama ini. Merupakan kesalahan besar bagi orang yang menganggap guru Pendidikan jasmani hanya dengan membawa modal peluit ketika mengajar. Mungkin anggapan tersebut karena melihat Guru Pendidikan

jasmani yang tidak profesional. sebagai contoh, guru mengajar hanya duduk di pinggir lapangan, sedangkan siswa disuruh latihan sendiri tanpa adanya motivasi, penghargaan dan perhatian serius.

Kalau diperhatikan secara sekilas, setiap permasalahan kinerja guru terutama pada pendidikan jasmani selalu merupakan permasalahan yang unik. Tetapi yang terpenting adalah, bahwa pandangan dan pendapat tentang pendidikan jasmani selalu di temukan di dalam sistem pendidikan pada umumnya. Permasalahan yang sering saya dengar adalah sifat dan perlakuan keras/kasar yang dilakukan guru pendidikan jasmani terhadap murid-muridnya. Hal ini dapat saya contohkan dengan isu-isu/berita yang saya dapat, misalnya, sebagian guru pendidikan jasmani mengajarkan muridnya asal-asalan, seperti guru pendidikan jasmani mengajar tidak menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum atau guru penjas hanya memberi bola kepada siswa serta menonton dipinggir lapangan saja, hal tersebut bertentangan dengan kompetensi guru sebagai seorang pengajar yang professional.

Dilihat dari contoh diatas, memang citra atau nama baik seorang guru pendidikan jasmani dipandang sebelah mata dan sering berperilaku tidak menyenangkan terhadap anak didiknya. Tidak semua guru pendidikan jasmani berpredikat positif karena setiap manusia mempunyai kekurangan dalam berperilaku sehingga menimbulkan persepsi yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan masih adanya kekurangan yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Jasmani yang berupa kurangnya kinerja dan keprofesionalan guru Pendidikan Jasmani dimata guru non Pendidikan Jasmani. Tentu hal itu didorong oleh pribadi masing-masing individu guru Pendidikan Jasmani itu sendiri.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep dihadapkan permasalahan sebagai berikut : masih banyak dipertanyakan keprofesionalan guru pendidikan jasmani dalam melakukan tugas mengajar. Sebab, guru sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar. Dalam pencapaian hasil belajar terhadap beberapa faktor meliputi kemampuan mengajar, cara mengajar dan metode yang digunakan dalam mengajar.

Bertolak belakang dari pokok pikiran dan pendapat dari masyarakat yang telah dipaparkan didepan, maka timbullah pertanyaan bagaimana kinerja guru Pendidikan Jasmani ?

Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Non Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) Terhadap kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMAN 2 Sumenep tahun 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Sebagian guru pendidikan jasmani tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Sebagian guru pendidikan jasmani belum menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendidik pada saat mengajar, terbukti dari :
 - a. Siswa dibiarkan bermain sendiri, sedangkan guru duduk melihat dipinggir lapangan.
 - b. Siswa hanya disuruh berlari mengelilingi lapangan beberapa kali tanpa adanya pengawasan.
3. Guru pendidikan jasmani selalu pulang lebih awal dari jadwal pulang yang ditetapkan sekolah.
4. Pada saat mengajar guru pendidikan jasmani hanya bermodalkan peluit, tanpa adanya pegangan RPP dan juga absensi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ideidentifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang muncul dapat dibatasi agar tidak menimbulkan bias dalam penelitian, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes di SMAN 2 Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Dari apa yang dijabarkan di latar belakang , identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dari masalah ini : Bagaimana persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes di SMAN 2 Sumenep tahun 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, baik itu tujuan secara umum dan juga tujuan secara khusus.

Dalam hal ini tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui persepsi guru non penjas terhadap kinerja dari guru penjas yang ada di SMAN 2 Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat, baik untuk pribadi secara khusus, atau untuk badan organisasi lain yang secara langsung atau tidak langsung bisa dirasakan, diantaranya :

1. Mengetahui kinerja para guru penjas di SMAN 2 Sumenep.
2. Sebagai acuan untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan bagi calon guru dan juga guru penjan untu menjadi guru yang profesional.
3. Sebagai tolak ukur bagi guru penjas apakah siswanya mampu berprestasi di bidang jasmani atau tidak. Karena guru penjas memegang peranan penting dalam prestasi siswanya dalam bidang pendidikan jasmani.
4. Sebagai koreksi dan evaluasi bagi semua guru termasuk guru penjas di SMAN 2 Sumenep untuk menjadi lebih baik.
5. Memberi peringatan kepada para guru bahwa prilaku, sikap yang menentukan prestasi siswanya adalah tanggung jawab penuh dari seorang guru.

G. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi adalah proses psikologi dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berfikir dan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi).

2. Guru Penjasorkes

Guru penjasorkes yaitu seorang pendidik yang mengampu pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

3. Guru Non Penjasorkes

Guru penjasorkes yaitu seorang pendidik yang mengampu selain pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

4. Kinerja

Yang dimaksud kinerja adalah salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja. Biasanya kriteria dalam melakukan penilaian kinerja dapat dilihat dari tugas, perilaku, dan ciri dari seseorang.

